

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Praktiknya (2010) rancangan penelitian adalah suatu rencana, struktur dan strategi penelitian yang dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi, dengan mengupayakan pengoptimalisasi yang berimbang antara validitas dalam dan validitas luar dengan melakukan pengendalian varian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu dengan pendekatan eksperimen semu (*Quasi Experimen*), *Quasi Experimen* adalah rancangan penelitian dengan design yang tidak mempunyai pembatas yang ketat terhadap randomisasi, dan pada saat yang sama dapat mengontrol ancaman-ancaman validitas. Menurut Notoadmojo (2018) Rancangan yang digunakan maka penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Group Design*. Yaitu Dalam rancangan penelitian ini akan dibentuk 2 kelompok yaitu kelompok aromaterapi pappermint dan kelompok pijat akupresur, lalu dilakukan *pretest* pada masing masing kelompok untuk melihat penurunan *emesis gravidarum* ibu sebelum dan setelah dilakukan intervensi, kemudian membandingkan mana yang efektif menurunkan *Emesis gravidarum*. Rancangannya dapat digambarkan sebagai berikut :

	<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
R (Kel. Eksperimen a)	01	X	02
R (Kel. Eksperimen b)	01	X	02

Gambar 7
 Pretest-Posttest Design Group
 Sumber : Notoatmodjo (2012)

Keterangan :

X (a) = Perlakuan eksperimen dengan aromaterapi *peppermint*

X (b) = Perlakuan eksperimen dengan akupresur

01 = Pretest

02 = Posttest

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok subjek yang menjadi objek atau sasaran penelitian, yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dapat ditarik kesimpulan (Notoatmodjo, 2012).

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil TM I yang datang ke di PMB Miradiyah dan Laily Kurniawaty Tegineneng Pesawaran berjumlah 78 orang.

2. Sampel

Sebagian atau wakil populasi yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi. Menurut Notoatmojo 2018 sampel adalah objek yang diteliti dan

dianggap mewakili seluruh populasi. Untuk penelitian eksperimen, jumlah anggota sampel minimal 10-20 responden (Sugiono, 2009)

Menetapkan besarnya atau jumlah sampel suatu penelitian tergantung pada dua hal, yang pertama : adanya sumber-sumber yang dapat digunakan untuk menentukan batas maksimal dari besarnya sampel. Kedua: kebutuhan dari rencana analisis yang menentukan batas minimal dari besarnya sampel (Notoatmodjo, 2020)

a. Besar Sampel

Menetapkan besarnya atau jumlah sampel suatu penelitian tergantung pada dua hal, yaitu yang pertama adanya sumber, sumber yang dapat digunakan untuk menentukan batas maksimal dari besarnya sampel. Kedua kebutuhan dari rencana analisa yang menentukan batas minimal dari besarnya sampel (Notoadmodjo 2018). Perhitungan besar dalam penelitian ini menggunakan rumus besar sampel sastroasmoro sebagai berikut (Nursalam, 2015) :

$$n = \left(\frac{(Z\alpha + Z\beta)S}{X1 - X2} \right)^2$$

Keterangan

n = Pekiraan jumlah sampel

S = Standar devisiasi kedua kelompok berdasarkan pustaka

Z α = Nilai standar dari alpha, tingkat kesalahan tipe I 5% $\alpha = 0,05$

Tingkat kepercayaan 95% sehingga Z $\alpha = 1,96$

Z β = Nilai standar dari alpha, tingkat kesalahan tipe I 5% $\alpha = 0,05$

Tingkat kepercayaan 95% sehingga Z $\alpha = 1,96$

X1-X2 = Perbedaan Klinis yang diinginkan berdasarkan pustaka

$$n = 2 \left(\frac{(Z\alpha + Z\beta)S}{X1 - X2} \right)^2$$

$$n = 2 \left(\frac{(1,96 + 1,64)2,566}{15,60 - 11,66} \right)^2$$

$$n = 2 \left(\frac{(3,6)2,566}{3,94} \right)^2$$

$$n = 2 \left(\frac{9,23}{3,94} \right)^2$$

$$n = 2(2,3)^2$$

$$n = 2(5,29)$$

$$n = 10,58$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah semple yang akan digunakan adalah 10,58 dibulatkan menjadi 11, sehingga masing-masing sampel 11 untuk 2 kelompok berarti $11 \times 2 = 22$

b. Teknik Sampling

Teknik atau metode pengambilan sampel dibedakan menjadi dua yakni teknik random (acak) dan teknik non random. Teknik random sampling hanya boleh digunakan apabila setiap unit atau anggota populasi itu bersifat homogen atau diasumsikan homogen. Sedangkan pengambilan sampel secara nonrandom adalah pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan, tetapi semata-mata hanya berdasarkan kepada segi-segi kepraktisan belakang, dan metode ini mencakup beberapa teknik yaitu *purposive sampling*, *quota sampling* dan *accidental sampling* (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel secara nonrandom dengan metode *purposive sampling*

Sampel dari penelitian diambil sesuai dengan kriteria. Adapun kriteria yang digunakan yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini adalah :

- 1) Kriteria inklusi dalam penelitian ini
 - a) Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di PMB Miradiyah dan Laily Kurniawaty Tegineneng Pesawaran
 - b) Ibu hamil yang mengalami mual muntah pada trimester pertama dengan derajat mual muntah ringan dan sedang
 - c) Ibu hamil yang tidak dengan sesuatu penyakit gangguan saluran pencernaan misalnya: radang usus buntu, gastritis
 - d) Ibu hamil yang mengalami muntah 2-3 kali dalam sehari
- 2) Kriteria eksklusi dalam penelitian ini
 - a) Ibu hamil yang mengkonsumsi obat-obatan atau terapi herbal lain
 - b) Ibu hamil dengan riwayat *hiperemesis gravidarum*

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PMB Miradiyah dan Laily Kurniawaty Tegineneng Pesawaran Pemilihan tempat tersebut sebagai lokasi berdasarkan hasil survey pendahuluan dimana angka kejadian mual muntah cukup tinggi dan selain

itu para ibu hamil mengaku belum pernah melakukan terapi titik akupresur dan aromaterapi *pappermint* untuk mengurangi *emesis gravidarum*.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di di PMB Miradiyah dan Laily Kurniawaty Tegineneng Pesawaran pada tahun 2021

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya (Arikunto, 2010).

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. instrumen penelitian dapat berupa kuisisioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner untuk wawancara dan kuisisioner untuk observasi yang biasa dikenal sebagai daftar tilik (*Check list*). Kuisisioner untuk pengukuran variabel mual muntah (*emesis gravidarum*) dengan kriteria sebagai berikut:

a. Aromaterapi peppermint

- 1) Menyiapkan tissue dan minyak *essensial* peppermint
- 2) Lalu menteteskan minyak *essensial* sebanyak 3 tetes pada tissue

- 3) Anjurkan ibu menghirup minyak *essensial* pada tisu selama 5-10 menit
 - 4) Lakukan selama 3 hari sebanyak 1 kali berturut turut
- b. Akupresure PC6 dan ST36
- 1) Anjurkan ibu menentukan posisi yang nyaman duduk untuk di lakukan pemijatan
 - 2) Tekan degan ibu jari berada di pergelangan tangan dan 3 jari berada di atas pergelangan tangan di titik PC6
 - 3) Tekan 4 jari dibawah lutut sepanjang batas luar tulang kering pada titik ST36
 - 4) Pemijatan dilakukan sebanyak 40 kali selama 15 menit secara sedasi selama 3 hari berturut turut pagi dan sore

2. Cara Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara setelah dua kelompok sebelum dan setelah diberi intervensi dan dikumpulkan menggunakan kuisisioner. Dalam penelitian ini penilaian mual muntah dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan. Kuesioner ini dilengkapi dengan beberapa karakteristik gejala emesis gravidarum yang mungkin dirasakan oleh para responden.

Selain itu dalam pengumpulan data peneliti dibantu oleh enumerator yang membantu selama proses penelitian yaitu untuk membantu dalam pemberian aromaterapi *pappermint* atau titik akupresur dan melihat waktu pelaksanaannya.

E. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2012) Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting, hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari peneliti masih mentah. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data. Langkah-langkah pengelolaan data adalah sebagai berikut :

- a. **Editing**, kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisisioner apakah semua pertanyaan sudah terisi, jawaban atau tulisan cukup jelas dan terbaca, apakah jawaban relevan dengan pertanyaan dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.
- b. **Coding**, setelah semua kuisisioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*, yaitu mengubah data bentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kode A untuk kelompok wedang jahe dan kode B untuk kelompok terapi akupresur
- c. **Entry**, pada tahap ini, data yang sudah dalam bentuk kode dimasukkan kedalam program atau *software* computer
- d. **Cleaning**, pada tahap ini semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya kemudian dilakukan koreksi

2. Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi melalui tahapan sebagai berikut :

a. Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variable penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung jenis datanya. Untuk data numeric digunakan mean (rata-rata), median dan standar deviasi (Notoadmojo 2018)

b. Analisis Bivariat

Apabila telah dilakukan analisis univariat, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variable, dan kemudian dilanjutkan analisis bivariat. Analisis bivariate dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmojo, 2018). Analisis bivariat yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *t dependen*, jika data yang didapat memiliki distribusi normal, tetapi jika data didapat tidak terdistribusi secara normal maka analisis statistic yang digunakan adalah uji *mann whitney*

Berdasarkan hasil analisis statistic yang didapat memiliki nilai $pvalue \leq \alpha$ (0,05) maka H_a diterima H_o ditolak, yang berarti pijat akupresur terhadap penurunan *emesis gravidarum* lebih efektif dibandingkan aromaterapi Pappermint, sedangkan jika $pvalue > \alpha$ (0,05) maka H_a diterima H_o ditolak, yang artinya ada perbedaan aromaterapi peppermint dengan pijat akupresur dan tidak ada efektifitas aromaterapi peppermint dengan pijat akupresur terhadap penurunan *Emesis Gravidarum*.

